

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DISKUSI TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA
KELAS VIII SMP SWASTA ISLAM TAHFIDZ**

Zulkarnain Sirait
STMIK Royal, Kisaran
e-mail: Zulkarnainsrt123@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effect of using the discussion method on the ability to write news texts in class VIII students of Tahfidz Islamic Private Middle School in the 2021/2022 academic year. From the data processing, the results of the pre-test were obtained with an average = 65.27, standard deviation = 6.26, standard error = 1.16 and included in the good, enough, and less categories, namely 26.67% in the good category, 73, 33% in the sufficient category, and 6.67% in the less category. Post-test results with an average = 81.07, standard deviation = 6.11, standard error = 1.13 and from the very good, good, and sufficient categories, namely 26.67% very good category, 66.67% category good, and 6.67% category enough. From the test data from the pre-test and post-test results, it is known that the two results are normally distributed. From the homogeneity test, it can be seen that the sample of this study came from a homogeneous population. After testing for normality and homogeneity, it is known to be 9.75. Furthermore, to is known, then consulted with table t at a significance level of 5% with df = N-1 = 30-1 = 29, obtained a significance level of 5% = 2.04 while 1% = 2.76 because to obtained is greater than t table is $9.75 > 2.04$, then the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Thus it can be concluded that there is an influence on the use of the discussion method on the ability to write news texts in class VIII students of Tahfidz Islamic Private Junior High School.

Keywords: Writing, News Text, Discussion Method.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pada penggunaan metode diskusi terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Swasta Islam Tahfidz Tahun Pembelajaran 2021/2022. Dari pengolahan data diperoleh hasil pre-test dengan rata-rata = 65,27, standar deviasi = 6,26, standar error = 1,16 dan termasuk pada kategori baik, cukup, dan kurang yakni 26,67% kategori baik, 73,33% kategori cukup, dan 6,67% kategori kurang. Hasil post-test dengan rata-rata = 81,07, standar deviasi = 6,11, standar error = 1,13 dan dari kategori sangat baik, baik, dan cukup yakni 26,67% kategori sangat baik, 66,67% kategori baik, dan 6,67% kategori cukup. Dari uji data hasil pre-test dan post-test diketahui kedua hasil berdistribusi normal. Dari uji homogenitas di dapat bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas, maka diketahui t sebesar 9,75. Selanjutnya t diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dengan $df=N-1=30-1=29$, diperoleh taraf signifikansi 5% = 2,04 sedangkan 1% = 2,76 karena t yang diperoleh lebih besar dari ttabel yaitu $9,75 > 2,04$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan metode diskusi terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Swasta Islam Tahfidz.

Kata kunci: Menulis, Teks Berita, Metode Diskusi

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa, Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah telah merumuskan undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu pendidikan yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No.20/2003).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Salah satunya pengembangan potensi peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Jadi, jelaslah bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik.

Selain itu, menurut Sagala (2003:61) pendidikan merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dikeola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon khusus dari pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.

Berdasarkan pernyataan tersebut dalam pembelajaran perlu diupayakan

pengelolaan kelas mengenai kondisi-kondisi khusus seperti kondisi fisik, intelektual, ataupun kondisi sosio emosional untuk membangun landasan yang kokoh, rasa pengertian, jalinan simpati, rasa memiliki sebagai upaya pencapaian dari tujuan pembelajaran.

Proses belajar mengajar yang baik didasari oleh adanya hubungan yang baik antara siswa-guru dan antara siswa dengan siswa dan guru menduduki posisi bagi terbentuknya kondisi yang diharapkan. Penelitian menunjukkan bahwa suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis (Deporter, 2000:19).

Memajukan mata pelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan bahasa dan menanamkan sikap positif terhadap bangsa Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa komunikatif. Keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2006).

Menulis merupakan salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa. Menulis adalah menurunkan atau meluluskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut (Tarigan, 1986:21). Menulis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memformulasikan gagasan, ide, kedalam bentuk bahasa tulis yang diungkapkan dengan lambang-lambang grafik yang dapat di mengerti, baik oleh penulis maupun orang lain. Kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia dapat di peroleh melalui belajar menulis. Seseorang dapat diharapkan menguasai daya cipta dan gaya bahasa yang menyenangkan, mengenal penggunaan ejaan, tanda baca, dan pilihan kata yang tepat dalam menulis.

Menyikapi kondisi di atas, dapat dipahami bahwa inovasi dalam proses pembelajaran menulis sudah menjadi keharusan. Hal tersebut memerlukan

tindakan nyata dari guru sebagai ujung tombak pendidikan dan implementasi kurikulum di sekolah. Guru di tuntut agar selalu mengevaluasi diri dan melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan, mencari berbagai solusi demi tercapainya hasil pembelajaran yang lebih optimal. Dalam rangka itulah penulis mencoba merangsang aktivitas dan kreativitas siswa. Melalui salah satu metode pembelajaran yang akan penulis terapkan adalah metode diskusi, dimana metode ini salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapat (Pupuh dan Sobry, 2007:62).

Metode Diskusi merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang membantu siswa untuk lebih aktif saling bertukar informasi, maupun saling mengungkapkan pendapat.

Maka penulis berkeyakinan bahwa metode pembelajaran diskusi ini menjadi pilihan dalam meningkatkan hasil belajar menulis siswa. Karena metode ini merupakan interaksi secara langsung antara dua orang atau lebih individu yang saling terlibat tukar pikiran. Dengan konsep itu hasil pembelajaran yang diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan hanya mentransfer pengetahuannya. Metode pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa.

Bersandar kepada kompetensi dasar kelas VIII yaitu menulis teks berita secara singkat padat dan jelas dengan indikator; (1) Mencatat apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan Bagaimana tentang peristiwa yang di dengar dan dilihat. (2) Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

Alasan penulis memilih siswa kelas SMP Swasta Islam Tahfidz karena masih banyak siswa yang nilainya rendah

dan belum memenuhi KKM di mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai menulis teks berita sesuai hasil wawancara dengan guru bidang Studi Bahasa Indonesia yaitu Bapak Khairul Fadly Martondang, S.Pd di sekolah tersebut, beliau mengatakan kemampuan menulis teks berita masih sangat rendah. Berdasarkan hasil belajar dalam menulis teks berita seperti dari hasil nilai ulangan harian siswa yang menunjukkan nilai rata-rata kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta Islam Tahfidz Tahun Pembelajaran 2021/2022 adalah 65 (kurang memuaskan) tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 76 di sekolah tersebut. Beliau juga mengatakan siswa kurang berminat dalam menulis teks berita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini juga dikatakan oleh peserta didik, mereka mengatakan pembelajaran menulis teks berita tentang suatu peristiwa atau kejadian kurang mereka minati. Bapak Khairul Fadly Martondang, S.Pd juga mengungkapkan kalau dia belum mengetahui secara pasti jika menggunakan metode diskusi akan dapat berhasil dan memenuhi KKM dalam menulis teks berita karena belum pernah untuk mencobanya. Dikesempatan ini penulis berinisiatif untuk mencoba menggunakan metode pembelajaran diskusi didalam suatu kelas yang akan membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, penulis mencoba merumuskan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Islam Tahfidz”.

METODE

Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas VIII SMP Swasta Islam Tahfidz Tahun pembelajaran 2021/2022. Populasi yang ada seluruhnya menjadi sampel. Sebab

populasi yang ada kurang dari seratus peserta didik. Sampel populasi penelitian eksperimen ini dibagi atas dua tes. Yaitu tes yang pertama *pre tes* dan yang kedua *post tes* (setelah adanya perlakuan).

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *eksperimen*. Metode eksperimen digunakan dengan tujuan melihat akibat dari suatu perlakuan. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode *eksperimen* dengan model *pre test-post test* **Desain Eksperimen One Group.**

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu:

1. Variabel terikat (Y) yaitu kemampuan menulis teks berita
2. Variabel bebas (X) yaitu penggunaan metode diskusi

Instrumen Penelitian

Suatu penelitian akan memerlukan data untuk mencari masalah yang akan diteliti, untuk membuktikan kebenaran penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Maka data yang dimaksud diperoleh pada alat yang menjaring masalah. Hal inilah yang disebut dengan pengumpulan data. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes unjuk kerja, yaitu dalam bentuk uraian. Tes dilakukan dua kali yaitu:

1. Menulis dengan metode diskusi, dimana guru memberi gambaran lingkungan sosial yang berkaitan dengan lingkungan siswa menurut apa yang akan ditulis siswa.
2. Menulis tanpa metode diskusi, yaitu siswa dijelaskan pengertian berita dengan tahapan penulisannya. Kemudian siswa berlatih langsung menulis teks berita.

Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah seperti dibawah ini:

1. Menyusun data *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk tabel.
2. Menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi data sampel, yaitu data *pre-test* dan *post-test*, dengan rumus sesuai yang dinyatakan oleh Sudijono (2007:85);

$$M_X = \frac{\sum f_x}{N}$$

Menghitung standar deviasi digunakan rumus sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sudijono (2007:161);

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_x}{N}}$$

3. Uji Normalitas Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors seperti yang diungkapkan oleh Sudjana (2002:466) dengan langkah-langkah seperti berikut ini.

Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

Tiap bilangan baku dihitung dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang dengan rumus :

$$F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$$

Menghitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$,

Maka : $s(z_1) = \frac{\text{banyak } Z_1, Z_2, \dots, \text{yang } \leq Z_1}{n}$

Menghitung selisih $F(Z_1) - S(Z_i)$, kemudian menentukan harga mutlaknya.

Ambil harga yang paling besar antar selisih tersebut dengan $L_o =$ terima hipotesis jika harga $L_o < L_t$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$

4. Uji Homogenitas Uji homogenitas dilakukan dengan rumus yang dikutip dari Sudjana (2006:261),

$$F_{\text{hitung}} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria; H_0 jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan ditolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

5. Uji hipotesis Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik Uji-t (t-test), yaitu melakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan untuk membandingkan dua nilai apakah terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya. Pengukuran tersebut dilakukan hanya rata-rata terhadap kedua nilai. Rumus yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kedua hasil tersebut adalah rumus yang diutarakan oleh Sudijono (2007:284) sebagai berikut :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Dimana, $SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$
 $SE_{m_1-m_2} = \sqrt{SE_{m_1}^2 + SE_{m_2}^2}$

Dengan demikian, jika $t_0 < t_t$ maka H_0 diterima dan ditolak H_0 yang berarti H_0 diterima jika $t_0 > t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dikonsultasikan dengan "r".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test

X	F	Fx	x = X - X̄	x²	fx²
50	2	100	-15,27	233,17	466,34
58	3	174	-7,27	52,85	158,55
62	7	434	-	10,69	74,83

67	1	670	3,27	2,99	29,9
71	5	355	5,73	32,83	164,15
75	3	225	9,73	94,67	284,01
N = 30		$\sum fX = 1958$		$\sum fx^2 = 1177,78$	

Dari tabel di atas dapat dicari rata-rata, standar deviasi, dan standar error variabel hasil pre-test yaitu :

1. Rata-rata (Mean)

Diketahui: N=30

$$\sum fX = 1958$$

$$M_2 = \frac{\sum fX}{N} = \frac{1958}{30} = 65,27$$

2. Standar Deviasi

Diketahui: N=30

$$\sum fx^2 = 1177,78$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} = \sqrt{\frac{1177,78}{30}} = \sqrt{39,29} = 6,26$$

3. Standar Error

Diketahui : N=30

$$SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}} = \frac{6,26}{\sqrt{30-1}} = \frac{6,26}{\sqrt{29}} = \frac{6,26}{5,38} = 1,16$$

Selain itu, data di atas dapat dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu kurang, cukup, dan baik. Adapun ketentuan pengkategorian data sebagai berikut:

Tabel Identifikasi Kecenderungan Hasil Pre-Test

Rentang	F.Absolute	F.Relative	Kategori
85-100	0	0%	Sangat baik
70-84	8	26,67%	Baik
55-69	22	73,33%	Cukup
40-54	2	6,67%	Kurang
0-39	0	0%	Sangat kurang
	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil *pre-test* kemampuan menulis teks berita termasuk kategori baik sebanyak 8 siswa atau 26,67%, kategori cukup sebanyak 22 siswa atau 73,33%, dan kategori kurang sebanyak 2 siswa atau 6,67%. Identifikasi hasil *pre-test* kemampuan menulis teks berita di atas dalam kategori tidak normal dan tidak wajar. Dikatakan tidak normal dan tidak wajar karena kategori yang paling banyak dalam tabel 4.4 adalah cukup.

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil *Post-Test*

Y	F	Fy	$y = \frac{Y - \bar{Y}}{\sqrt{N-1}}$	y^2	fy^2
67	2	134	-14,07	197,96	395,92
75	6	450	-6,07	36,84	221,04
79	5	395	-2,07	4,28	21,40
83	9	747	1,93	3,72	33,48
87	6	522	5,93	35,16	210,96
92	2	184	10,93	119,46	238,92
$\sum f = 30$		$\sum fy = 2432$		$\sum fy^2 = 1121,72$	

Dari tabel di atas dapat dicari rata-rata, standar deviasi, dan standar *error* variabel hasil *post-test* yaitu :

1. Rata-rata (Mean)

Diketahui : N=30

$$\sum fY = 2432$$

$$M_1 = \frac{\sum fY}{N} = \frac{2432}{30} = 81,07$$

2. Standar Deviasi

Diketahui : N = 30

$$\sum fy^2 = 1121,72$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}} = \sqrt{\frac{1121,72}{30}} = \sqrt{37,39} = 6,11$$

3. Standar *Error*

Diketahui : N =30

$$SD_1 = 6,11$$

$$SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} = \frac{6,11}{\sqrt{30-1}} = \frac{6,11}{5,38} = 1,13$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka data tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu sangat baik, baik, dan cukup. Adapun ketentuan pengkategorian data sebagai berikut:

Tabel Identifikasi Kecenderungan Hasil *Post-Test*

Rentang	F.Absolute	F.Relative	Kategori
85-100	8	26,67%	Sangat baik
70-84	20	66,67%	Baik
55-69	2	6,67%	Cukup
40-54	0	0%	Kurang
0-39	0	0%	Sangat kurang
	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil *post-test* kemampuan menulis teks berita dengan menerapkan metode diskusi termasuk kategori sangat baik sebanyak 8 siswa atau 26,67%, kategori baik sebanyak 20 siswa atau 66,67%, dan kategori cukup sebanyak 2 siswa atau 6,67%. Identifikasi hasil *post-test* kemampuan menulis teks berita di atas dalam kategori normal dan wajar. Dikatakan normal dan wajar karena kategori yang paling banyak pada tabel 4.6 adalah baik.

Untuk menguji normalitas dapat digunakan uji normalitas Liliefors. Berikut tabel normalitas hasil *pre-test*:

Tabel Uji Normalitas Hasil *Pre-Test*

X	F	Fk um	Zi	F(Zi)	S(Z i)	F(Zi) – S(Zi)
5	2	2	-2,43	0,007	0,0 666	0,05 91
5	3	5	-1,15	0,125	0,1 666	0,04 15
6	7	12	-0,52	0,301	0,4 5	0,09 85

6 7	1 0	22	0,27	0,606 4	0,7 333	0, 12 69
7 1	5	27	0,91	0,818 6	0,9	0, 08 14
7 5	3	30	1,55	0,939 4	1	0, 06 06

Diketahui nilai rata-rata sebelum perlakuan = 65,27 dan N = 30

1. Simpangan Baku

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum(x-\bar{x})^2}{N} \\ &= \frac{2(50-65,27)^2 + \dots + 3(75-65,27)^2}{30} \\ &= \frac{1177,78}{30} \\ &= 39,26 ; \text{ maka} \\ S &= \sqrt{39,26} \\ &= 6,26 \end{aligned}$$

2. Bilangan Baku (Z_i)

$$\begin{aligned} Z_i &= \frac{x_i - \bar{x}}{S} \\ Z_i &= \frac{50-65,27}{6,26} \\ Z_i &= -2,43 \end{aligned}$$

3. Untuk mencari $F(Z_i)$ digunakan daftar distribusi normal tabel Z. Nilai -2,43 maka diperoleh 0,0075. demikian untuk mencari $F(Z_i)$ selanjutnya.

4. $S(Z_i) = \frac{f_k u m}{N} = \frac{2}{30} = 0,0666$; demikian untuk mencari $S(Z_i)$ selanjutnya

5. $L = F(Z_i) - S(Z_i)$

$$\begin{aligned} &= 0,0075 - 0,0666 \\ &= -0,0591 \text{ (dimutlakkan)} \\ &= 0,0591 ; \text{ demikian untuk mencari } L \text{ selanjutnya.} \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas maka harga L_{hitung} diambil dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga dari tabel di atas diperoleh $L_{hitung} = 0,1269$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan N = 30, maka nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh $L_{tabel} = 0,1610$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1269 < 0,1610$). Hal ini menunjukkan bahwa data pre-test berdistribusi normal.

Untuk menguji normalitas dapat digunakan uji normalitas Liliefors. Berikut tabel normalitas hasil *post-test*.

Tabel Uji Normalitas Hasil *Post-Test*

X	F	Fk um	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
6 7	2 7	2	-2,30	0,01 07	0,0 666	0,0 559
7 5	6	8	-0,99	0,16 11	0,2 666	0,1 055
7 9	5	13	-0,34	0,36 69	0,4 333	0,0 664
8 3	9	22	0,31	0,62 17	0,7 333	0,1 116
8 7	6	28	1,97	0,83 40	0,9 333	0,0 993
9 2	2	30	1,78	0,96 25	1 375	0,0 375

Diketahui nilai rata-rata sesudah perlakuan (*post-test*) = 81,07 dan N = 30.

1. Simpangan Baku

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum(x-\bar{x})^2}{N} \\ &= \frac{2(67-81,07)^2 + \dots + 2(92-81,07)^2}{30} \\ &= \frac{1121,72}{30} \\ &= 37,39, \text{ maka} \\ S &= \sqrt{37,39} \\ &= 6,11 \end{aligned}$$

2. Bilangan Baku (Z_i)

$$\begin{aligned} Z_i &= \frac{x_i - \bar{x}}{S} \\ Z_i &= \frac{67-81,07}{6,11} \\ Z_i &= -2,30 \end{aligned}$$

3. Untuk mencari $F(Z_i)$ digunakan daftar distribusi normal tabel Z. Nilai -2,30 maka diperoleh 0,0107; demikian untuk mencari $F(Z_i)$ selanjutnya.

4. $S(Z_i) = \frac{f_k u m}{N} = \frac{2}{30} = 0,0666$; demikian untuk mencari $S(Z_i)$ selanjutnya

5. $L = F(Z_i) - S(Z_i)$
= 0,0107 - 0,0666
= -0,0559 (dimutlakkan)
= 0,0559 ; demikian untuk mencari L selanjutnya.

Berdasarkan tabel di atas maka harga L_{hitung} diambil dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga dari tabel di atas diperoleh $L_{hitung} = 0,1116$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $N = 30$, maka nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh $L_{tabel} = 0,1610$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1116 < 0,1610$). Hal ini menunjukkan bahwa data *post-test* berdistribusi normal.

Tabel Pengujian Normalitas Data Penelitian

N o.	Kel omp ok	L hitung (Lo)	L tabel (L _t) ($\alpha = 0,05$)	Statu s
1.	Pre-Test	0,1269	0,1610	Normal
2.	Post - Test	0,1116	0,1610	Normal

Uji Homogenitas

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai dari :

Varians data pre-test ; $S^2 = 39,26$

Varians data post-test ; $S^2 = 37,39$

Dengan diketahuinya nilai-nilai tersebut, maka dapat dihitung homogenitas data penelitian seperti di bawah ini.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{39,26}{37,39}$$

$$F = 1,05$$

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ diambil dk pembilang adalah dk varians terbesar dan dk penyebut adalah dk varians terkecil. Dari perhitungan di atas maka diperoleh $F_{hitung} = 1,05$ dengan dk pembilang 30, dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} untuk dk pembilang dan penyebut 30, yaitu $F_{tabel} = 1,84$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,05 < 1,84$. Hal ini membuktikan sampel dari populasi yang homogen.

Pengujian Hipotesis

Setelah pengujian normalitas dan homogenitas dilakukan, maka diketahui bahwa data sebelum dan sesudah perlakuan adalah berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama (homogen). Dengan demikian pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik t (uji beda).

Sebelum dilakukan perhitungan, sebaiknya dijelaskan rata-rata, standar deviasi, dan standar *error* kedua variabel dari hasil *pre-test* dan *post-test*, yaitu :

Hasil *Pre-Test*

$$M_2 = 65,27$$

$$SD_2 = 6,26$$

$$SE_{M2} = 1,16$$

Hasil *Post-Test*

$$M_1 = 81,07$$

$$SD_1 = 6,11$$

$$SE_{M1} = 1,13$$

Dari data di atas maka diperoleh standar *error* kedua hasil yaitu :

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

$$= \sqrt{(1,13)^2 + (1,16)^2}$$

$$= \sqrt{2,62}$$

$$= 1,62$$

Selanjutnya akan dilakukan hipotesis dengan uji "t" dengan rumus :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$$

$$= \frac{81,07 - 65,27}{1,62}$$

$$= \frac{15,80}{1,62}$$

$$= 9,75$$

Setelah t_0 diketahui, maka nilai tersebut dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dengan $df = N - 1$, $df = 30 - 1 = 29$ diperoleh taraf signifikansi 5% = 2,04 sedangkan 1% = 2,76. Karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $9,75 > 2,04$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa metode diskusi berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai siswa ketika ditugaskan untuk menulis teks berita. Aspek-aspek yang dinilai dalam kemampuan menulis teks berita meliputi enam aspek, yaitu :

1. Kelengkapan isi berita
2. Keruntutan pemaparan
3. Penggunaan kalimat
4. Kosakata yang digunakan adalah bahasa yang tepat
5. Kesesuaian judul
6. Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita

Proses pembelajaran menulis teks berita sebelum menggunakan metode diskusi (*pre-test*) dan sesudah menggunakan metode diskusi (*post-test*) selalu diawali dengan melakukan apersepsi dengan menanyakan keadaan siswa dan memancing siswa dengan berbagai pertanyaan agar siswa selalu terlatih untuk berpikir. Kemudian guru menjelaskan segala kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Pada *pre-test* kegiatan inti yang dilakukan pemberian materi menulis teks berita kemudian dilanjutkan dengan memberikan tes kemampuan menulis teks berita. Sedangkan, kegiatan inti pembelajaran pada *post-test* diawali dengan pemberian materi pembelajaran menulis teks berita kemudian menugaskan siswa untuk membaca dan memahami suatu wacana.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sebelum perlakuan yaitu 65,27 dan nilai rata-rata setelah mendapat perlakuan (menggunakan metode diskusi) yaitu 81,07. Hal ini didasarkan karena strategi tersebut mampu memenuhi fungsinya untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa. Bukan hanya itu, strategi tersebut dapat membantu siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui penganmatan yang dilakukan di sekitar tempat tinggal siswa atau di sekitar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} , yaitu

$9,75 > 2,04$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa metode diskusi berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Swasta Islam Tahfidz Tahun Pembelajaran 2021/2022 sebelum menggunakan metode diskusi, menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai sebesar 65,27. Artinya, siswa kelas VIII SMP Swasta Islam Tahfidz belum mampu dalam pembelajaran menulis teks berita karena nilai rata-rata tersebut masih termasuk kedalam kategori cukup (C).
2. Kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Swasta Islam Tahfidz Tahun Pembelajaran 2021/2022 setelah menggunakan metode diskusi, menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai sebesar 81,07. Artinya, siswa kelas VIII SMP Swasta Islam Tahfidz mampu dalam pembelajaran menulis teks berita karena nilai rata-rata tersebut masih termasuk kedalam kategori baik (B).
3. Setelah itu diketahui, maka nilai tersebut dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dengan $df = N-1$, $df = 30-1=29$ diperoleh taraf signifikansi 5% = 2,04 sedangkan 1% = 2,76. Karena itu yang diperoleh lebih besar dari ttabel yaitu $9,75 > 2,04$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita jika guru menggunakan Metode Diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori dan Kurniawan, 2005. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT. Grafikatama Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bobbi, Deporter & Mike Hernacki, 2000. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Djuroto, Totok. 2003. *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Semarang: Dahar Prize
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, Pupuh. M. Sobry Sutikno, (2007). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT Refika Aditama.
- Istarani, 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: CV.Iscor
- Kusnandar, 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, 2005. *Metode statisika*. Bandung : Tarsito
- Sudjana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Hentri Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasara
- Tarigan, Jjago dkk. 2006. Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah, Jakarta: UT
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ferdiansyah, M. (2017). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Klinik Bersalin Berbasis Web Gis (Studi Kasus: Kab. Pesawaran). *Jurnal Cendikia*, 14(2), 1-7.